

## SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA PROSES PEMBERIAN KREDIT MIKRO PADA PT. BRI (PERSERO) Tbk UNIT MARENDAL MEDAN SM. RAJA

**Porkas Sojuangon Lubis**

Dosen Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari suatu permasalahan, yaitu untuk mengetahui sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada bank Rakyat Indonesia Unit Mariendal SM Raja, dan untuk mengetahui pengawasan terhadap pemberian KUM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Focus dalam penelitian ini adalah prosedur pemberian KUM, pengawasan KUM serta unsur pengendalian intern yang sudah diterapkan pada BRI Unit Mariendal SM Raja. Hasil penelitian menunjukkan sistem akuntansi pembiayaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Mariendal Medan SM Raja, sudah baik sesuai dengan kebijakan perbankan yang menerapkan prinsip 5 C dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dalam pemberian pembiayaan kredit dari segi *repayment capacity*, tingkat suku bunga pada masing-masing jenis kredit, batas maksimum pemberian kredit, jaminan yang memiliki nilai *marketability* kemudian dikelola sampai tingkat kebijakan dalam upaya penyelamatan resiko yang terjadi. Namun demikian dari segi Pengawasan Kredit Usaha Mikro masih memiliki beberapa kekurangan, kekurangan tersebut pada saat pengawasan kredit Ka. Unit belum ikut terjun langsung untuk melakukan pengawasan dan pembinaan kepada nasabah yang bersangkutan. Pada saat penolakan kredit atau kredit tidak disetujui belum adanya surat keterangan penolakan kredit yang disertai dengan alasan kredit tidak dapat diproses.

**Kata Kunci** : Pengendalian Intern, Kredit, Usaha Mikro Kecil

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Salah satu kegiatan bank adalah memberikan kredit. Pemberian kredit memiliki sebuah resiko yaitu adanya kredit macet. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Kredit macet banyak terjadi sebagai akibat analisis pemberian persetujuan kredit yang begitu ketat.

Pemberian kredit kepada calon debitur yaitu melalui proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan. Bank dapat melakukan analisis permohonan kredit calon debitur apabila persyaratan yang ditetapkan oleh bank telah terpenuhi. Selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, bank juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas bank melakukan wawancara dan kunjungan (*on the spot*) ke tempat usaha debitur. Tujuan dari analisis kredit adalah menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur.

Bank BRI memiliki komitmen untuk memberikan kemudahan penyaluran kredit sebagai tambahan modal usaha bagi pengusaha mikro. Bentuk pinjaman modal dinamakan dengan kredit mikro. Modal usaha ini merupakan fasilitas kredit yang dapat diberikan kepada semua pemilik usaha mikro, usaha rumah tangga baik berbentuk perusahaan, kelompok usaha dan perorangan (seperti pedagang, petani, peternak, pengrajin dan nelayan). Kunci sukses pemberian kredit Bank BRI adalah cepat, sederhana dan kedekatan hubungan. Cepat diartikan cepat dalam pencairan guna memenuhi tuntutan bisnis dengan putaran dana yang tinggi. Sederhana diartikan sebagai administrasi dan persyaratan mudah dipenuhi.

Sedangkan kedekatan hubungan diartikan diprioritaskan dari daerah setempat dimana unit mikro beroperasi.

Fenomena kemudahan pemberian kredit pada Bank BRI menimbulkan sebuah masalah, yaitu apakah Bank BRI telah melaksanakan prinsip kehati-hatian sesuai kebijakan perkreditan Bank Indonesia. Dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses pemberian kredit mikro kepada calon debitur pada Bank BRI telah sesuai dengan sistem pengendalian intern yang ada.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat teridentifikasi masalah yang ada di antaranya yaitu :

1. Banyak kredit yang bermasalah sehingga mengganggu kelancaran usaha bank
2. Adanya unsur kesengajaan artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank
3. Kurangnya sikap kehati-hatian bank dalam pemberian kredit kepada nasabahnya terutama UMKM
4. Banyak nasabah (UMKM) yang mengalami kegagalan usahanya sehingga tidak mampu dalam pengembalian pinjamannya
5. Kurangnya pembinaan yang dilakukan oleh bank dalam menjalankan usaha nasabahnya khususnya pada UMKM

### Batasan Masalah

Melihat begitu kompleks permasalahan yang ada dalam hal kredit ini, maka tulisan ini penulis batasi hanya mengenai Bagaimana sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada Bank Rakyat Indonesia Unit Mariendal SM Raja.

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada Bank Rakyat Indonesia Unit Mariendal SM Raja.
2. Apakah sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro telah diterapkan secara efektif pada Bank Rakyat Indonesia Unit Mariendal SM Raja

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengevaluasi proses pemberian kredit yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan atas perkreditan yang sehat pada Bank Rakyat Indonesia Unit Mariendal SM Raja.
2. Mengevaluasi sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada Bank Rakyat Indonesia Unit Mariendal SM Raja.

### LANDASAN TEORI

#### Kajian Teori

Menurut Rivai et al (2007:4) kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Hasibuan (2001:87) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

#### Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan bagian dai hal menghindari resiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga untuk mencapai tujuan lembaga. Demikian perlunya pengendalian intern dalam sebuah lembaga sehingga hal ini harus dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin kesenimbangan dan kepercayaan pihak donor maupun masyarakat. Sebuah organisasi nirlaba independen yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui etika dan pengendalian intern yang efektif yang disebut dengan *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (CO3O)*, dibentuk pada tahun 1985.

#### Pengertian UMKM

Pengertian usaha kecil di Indonesia masih sangat beragam, sebelum dikeluarkan UU No 9/1995 setidaknya terdapat lima instansi yang merumuskan usaha kecil dengan caranya masing-masing, kelima Instansi tersebut adalah Biro Pusat Statistik (BPS). Departemen

Perindustrian, Bank Indonesia, Departemen Perdagangan dan Kamar dagang dan Industri.

Departemen Perindustrian dan Bank Indonesia misalnya, mendefinisikan usaha kecil berdasarkan nilai asetnya. Menurut kedua instansi ini yang dimaksud dengan usaha kecil adalah usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan) bernilai kurang dari Rp 600 juta. Departemen perdagangan membatasi usaha kecil berdasarkan modal kerjanya, yakni usaha (dagang) yang modal kerjanya bernilai kurang dari Rp 25 juta.

### Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Berdasarkan tinjauan teoritis dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di awal, maka hipotesis penelitian ini adalah diduga sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro telah diterapkan secara efektif pada Bank Rakyat Indonesia Unit Mariendal SM Raja.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kota Medan, tepatnya pada PT. Bank BRI SM Raja Unit Mariendal Medan. Subjek penelitian ini adalah orang atau pegawai PT. Bank BRI SM Raja Unit Mariendal Medan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Akuntansi proses pemberian kredit mikro PT. Bank BRI SM Raja Unit Mariendal Medan. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu pada bulan Mei sampai Agustus 2017.

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2005:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam tujuan utama memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah :

1. Studi lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke perusahaan yang menjadi obyek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehubungan dengan materi pembahasan

dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Studi kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, literatur, tesis dan disertasi, referensi, ensiklopedia dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek pembahasan sebagai bahan analisis baik cetak maupun elektronik yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern dan prosedur pemberian kredit agar memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai hal tersebut.

### Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh tidak menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis data berdasarkan hasil perhitungan statistik, tetapi dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis yang mendeskripsikan atau mengungkapkan suatu keadaan yang menjadi fokus penelitian dengan membandingkan antara teori dan fakta yang terjadi pada Bank BRI SM Raja Unit Mariendal Medan, yaitu:

1. Melakukan evaluasi terhadap unsur-unsur sistem pengendalian intern yang telah ditetapkan oleh Bank BRI SM Raja Unit Mariendal Medan, dengan melakukan evaluasi dan catatan akuntansi sistem pengendalian intern yang telah terstandar.
2. Melakukan pengujian efektivitas sistem pengendalian intern pemberian kredit yang telah ditetapkan (pengujian kepatuhan), meliputi:
  - a. Otoritas surat perjanjian kredit oleh pimpinan/direksi
  - b. Otoritas kas keluar oleh bagian kredit
  - c. Kelengkapan dokumen pendukung yang harus

dilampirkan dalam dokumen sumber

- d. Verifikasi oleh bagian kredit atas *voucher* pemberian kredit mengenai kebenaran transaksi dan kebenaran plafon kredit dan biaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Dokumen Akuntansi yang Digunakan**  
a. **Analisis terhadap Neraca Calon Debitur**

Tabel 1. Neraca Calon Nasabah X (000)

No	Keterangan	Sep.2014- Agust 2015	Sharing pos %	Sep.2015- Agust 2016	Sharing pos %
1	Kas	3.527	1,16	4.704	1,42
2	Bank	0	0	0	0
3	Piutang	9.237	3,30	12.625	3,80
4	Persediaan	105.165	37,60	161.648	48,69
5	Jlh Aktiva Lancar	117.659	42,07	178.977	53,91
6	Tanah	100.000	35,76	100.000	30,12
7	Bangunan	60.000	21,45	60.000	18,07
8	Kendaraan	20.000	7,15	20.000	6,02
9	Penyusutan	(18.000)	(6,44)	(27.000)	(8,13)
10	Jlh Aktiva tetap	162.000	57,93	153.000	46,09
11	<b>Total Aktiva</b>	<b>273.659</b>		<b>331.977</b>	
12	Hutang dagang	19.000	6,79	22.000	6,63
13	Modal	120.000	42,91	120.000	36,15
14	Laba ditahan	96.264	34,42	140.659	42,37
15	Laba Tahun berjalan	44.375	15,87	49.317	14,66
16	<b>Jlh Pasiva</b>	<b>273.659</b>		<b>331.977</b>	

Sumber : PT. BRI (persero) Unit Mariendal SM Raja

Dari tabel neraca diketahui bahwa kondisi keuangan perusahaan X tersebut lebih baik dari periode yang sama dilihat dari sharing pos baik dari sisi aktiva maupun pasivanya.

- b. **Analisis terhadap Laporan Laba Calon Debitur**

Analisis terhadap laporan laba calon debitur dilakukan seperti berikut :

Tabel 2. Laporan Rugi Laba Calon Nasabah X (000)

No	Keterangan	Sep.2014- Agust 2015	Sharing pos %	Sep.2015- Agust 2016	Sharing pos %
1	Penjualan bersih	2.845.850	100,00	3.130.435	100,00
2	HPP	2.561.585	90,00	2.871.391	90,00
3	Laba kotor	264.585	10,00	313.044	10,00
4	By Adm & Penjualan	227.668	8,00	250.435	8,00
5	Laba Operasi	56.917	2,00	62.609	2,00
6	Bunga Bank	0	0	0	0
7	By. Penyusutan	9.000	0,32	9.000	0,29
8	By Lainnya	0	0	0	0
9	Penghasilan lainnya	0	0	0	0
10	Pend. Sebelum pajak	47.917	1,68	53.609	1,71
11	Pajak	3.543	0,12	4.291	0,13
12	<b>Laba Bersih</b>	<b>44.375</b>	<b>1,59</b>	<b>49.318</b>	<b>1,58</b>

Sumber : PT. BRI (persero) Unit Mariendal SM Raja

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penjualan serta keuntungan yang diperoleh perusahaan X calon debitur meningkat setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa prospek perusahaan akan memberikan keuntungan yang lebih besar apabila diberikan tambahan modal kerja.

#### c. Analisis terhadap Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Calon Debitur

Analisis terhadap laporan sumber dan penggunaan dana calon debitur dilakukan seperti berikut :

Tabel 3. Sumber dan Penggunaan Dana Calon Nasabah X (000)

No	Keterangan	Sep.2014- Agust 2015		Sep.2015- Agust 2016	
		Sumber	Penggunaan	Sumber	Penggunaan
1	Laba Rugi	49.317	0	57.300	0
2	Penyusutan	9.000	0	9.000	0
3	Kas	0	1.447	0	492
4	Piutang	0	3.388	0	9.250
5	Persediaan	0	56.462	0	61.558
6	Hutang usaha	3.000	0	5.000	0
7	Hutang Bank	0	0	0	0
8	Aktiva	0	0	0	0
9	Lain-lain	0	0	0	0
10	Jumlah	61.317	61.317	71.300	71.300

Sumber : PT. BRI (persero) Unit Mariendal SM Raja

Dari tabel di atas dapat diketahui darimana sumber pendanaan dalam membiayai kegiatan perusahaan dan kemana dana tersebut dipergunakan. Sumber dana usaha calon debitur dari laba dan hutang dan untuk meningkatkan kegiatan diperlukan tambahan dana. Dana dari pinjaan yang akan diberikan akan dipergunakan untuk menambah modal kerja usaha jangka pendek.

#### d. Rasio-rasio keuangan calon debitur

Adapun rasio-rasio yang harus dilihat oleh seseorang mantra (AO) *Account Officer* meliputi rasio Likuiditas Ditinjau dari *Net Working Capital*, Solvabilitas ditinjau dari *Debt of Equity Ratio*. Profitabilitas *Net Profit Margin*, aktivitas perputaran pengumpulan piutang (DOR) dan perputaran persediaan (DOP).

#### e. Analisis Agunan

Analisis agunan ini meliputi:

- *Coverage* Nilai Pasar Wajar Agunan (NPW) yang berupa tanah dan bangunan atas kredit modal kerja

- *Coverage* Nilai Likuidasi agunan yang berupa tanah dan bangunan atas kredit modal kerja
- *Coverage* Peningkatan agunan yang berupa tanah dan bangunan atas kredit modal kerja
- Bukti kepemilikan tanah yang diserahkan adalah Sertifikat Hak Milik

#### 2. Perhitungan Kebutuhan Modal Kerja Kredit Mikro

Dalam perhitungan kebutuhan modal kerja yang akan diberikan dan disetujui oleh Bank kepada calon nasabahnya dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan *working capital turn over* dan pendekatan *repayment capacity*. Dalam tulisan ini penulis gunakan pendekatan yang kedua, yaitu RPC.

- a. Nama pemohon : UKM "X"
- b. Jumlah permohonan : Rp. 100.000.000,-
- c. Jangka waktu : 1 tahun (12 bulan)
- d. Suku bunga (R) 14,5%/tahun : 1,2% bulan
- e. Basis RPC yang dipakai : 2016
- f. Laba bersih/bulan : Rp. 49.318.000/12 = 4.109.833
- g. Beban penyusutan/bulan : Rp. 9.000.000/12 = 750.000
- h. Prive : Rp. 0
- i. Maksimum RPC : 100%

1. *Repayment capacity*

$$\begin{aligned} \text{RPC/bulan} &= \text{maks } 100\% \times (\text{Net profit} + \text{Depreciation Expenses} - \text{Prive/Deviden}) \\ &= 100\% \times (\text{Rp. } 4.109.833 + 750.000 - 0) \\ &= \text{Rp. } 4.859.833 \end{aligned}$$

## 2. Jumlah kredit

$$\text{Jumlah kredit} = \text{RPC} \times \left( 1 - \frac{1}{\frac{(1+R)^{12}}{R}} \right)$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kredit} &= \\ 4.859.833 \times \left( 1 - \frac{1}{\frac{(1+0,012)^{12}}{0,012}} \right) &= \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kredit} &= \\ 4.859.833 \times \left( 1 - \frac{1}{\frac{1,153.894.624}{0,012}} \right) &= \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kredit} &= \\ 4.859.833 \times \left( \frac{1 - 0,866.630.262}{0,012} \right) &= \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah kredit} = 54.012.888$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Metode Repayment Capacity (RPC), ternyata kemampuan nasabah per bulan adalah Rp. 4.859.833 dengan kemampuan bayar sebesar itu maka calon debitur diberikan kredit maksimum sebesar Rp. 54.012.888.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan pustaka dan data-data tentang analisis sistem pengendalian intern pada proses pemberian Kredit Mikro pada PT. BRI (persero) Tbk unit Mariendal Medan SM Raja, serta evaluasi yang telah dilakukan, maka penulis dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

- Analisis sistem akuntansi pembiayaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Unit Mariendal Medan SM Raja, sudah baik sesuai dengan kebijakan perbankan yang menerapkan prinsip 5 C dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dalam pemberian pembiayaan kredit dari segi *repayment capacity*, tingkat suku bunga pada masing-masing jenis kredit, batas maksimum pemberian kredit, jaminan yang memiliki nilai *marketability* kemudian dikelola sampai tingkat kebijakan dalam upaya penyelamatan resiko yang terjadi.

- Pada saat penolakan kredit atau kredit tidak disetujui belum adanya surat keterangan penolakan kredit yang disertai dengan alasan kredit tidak dapat diproses.
- Pengawasan Kredit Usaha Mikro pada BRI Unit Mariendal Medan SM Raja masih memiliki beberapa kekurangan, kekurangan tersebut pada saat pengawasan kredit Ka. Unit belum ikut terjun langsung untuk melakukan pengawasan dan pembinaan kepada nasabah yang bersangkutan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas maka penulis akan memberikan saran yaitu:

- Seharusnya perangkatan fungsi mantri harus dihindari, mantri hanya bertugas mensurvey dan melakukan penagihan kredit.
- Pada pengajuan kredit belum adanya lembar *checklist* yang dapat mempermudah nasabah. Sebaiknya bagian *customer service* (CS) membuat lembar *checklist* untuk mempermudah nasabah dalam melengkapi berkas-berkas pengajuan kredit.
- Pada surat keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP) masih berbentuk buku yang didalamnya terdapat banyak debitur dan tidak dapat disimpan di dalam berkas nasabah yang bersangkutan, sebaiknya (SKPP) berbentuk lembaran dan pada lembaran tersebut atas nama nasabah yang mengajukan kredit

dan dapat dimasukkan ke dalam berkas nasabah.

Hijau Medan. Skripsi S1 Universitas Diponegoro, Semarang.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Hasibuan, Melayu. 2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta. Bumi Aksara

Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta

\_\_\_\_\_. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta

Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Marlina Pratiwi dan Syahelmi. 2009. *Peranan Lingkungan Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Cabang Putri*

Mulyadi. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

\_\_\_\_\_. 2002. *Auditing*, edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat

\_\_\_\_\_. 2010. *Pemeriksaan Akuntan*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi YKPN, Yogyakarta.

Ningsih, Tri Wulan. 2012. *Sistem Akuntansi Pemberian Kredit*. Pada BPR Kartasura Sari Bumi Randudongkal Pematang.

Sugiyono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua, Jakarta: Salemba Empat.

Ulber Silalahi. 2009. *Alat-alat Analisis*. Edisi Revisi Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.